

Pengaruh Lingkungan Sekolah, Intelegensi, Gaya Belajar, Efikasi Diri dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Padang

¹Winda Rahmadani, ²Stevani, ³Mona Amelia

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponding Author e-mail: windarahmadani460@gmail.com

Received: September 2026; Revised: September 2026; Published: October 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa 2) pengaruh intelegensi terhadap hasil belajar siswa 3) pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa 4) pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa 5) pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa 6) pengaruh lingkungan sekolah, intelegensi, gaya belajar, efikasi diri dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Padang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2026. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X yaitu sebanyak 313 orang dan sampel sebanyak 109 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan menggunakan teknik sampel berstrata. Instrumen yang digunakan untuk penelitian berupa angket tertutup. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, menggunakan regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan uji t dan uji F dengan bantuan program EvIEWS dan SPSS 16.0 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan nilai koefisien sebesar 0,369. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 5,535 > t_{tabel} sebesar 1,65978 dengan nilai signifikan 0,048. Kelompok sampel orang tua pendapatan rendah yang paling berkontribusi dengan nilai koefisien 0,394. 2) intelegensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan nilai koefisien nilai koefisien sebesar 0,529. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 8,573 > t_{tabel} sebesar 1,65978 dengan nilai signifikan 0,000. Kelompok sampel orang tua pendapatan rendah yang paling berkontribusi dengan nilai koefisien 0,547. 3) gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan nilai koefisien nilai koefisien sebesar 0,099. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,516 > t_{tabel} sebesar 1,65978 dengan nilai signifikan 0,001. Kelompok sampel orang tua pendapatan tinggi yang paling berkontribusi dengan nilai koefisien 0,122. 4) efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan nilai koefisien sebesar -0,102. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar -5,296 > t_{tabel} sebesar 1,65978 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Kelompok sampel pendapatan orangtua rendah yang paling berkontribusi dengan nilai koefisien -102. 5) fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,078. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 4,106 > t_{tabel} sebesar 1,65978 dengan nilai signifikan 0,000. Kelompok sampel pendapatan orangtua tinggi paling kontribusi nilai koefisien 0,086. 6) lingkungan sekolah, intelegensi, gaya belajar, efikasi diri dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai F_{hitung} 170,191 > F_{tabel} 2,30 dan nilai signifikan 0,000.

Kata kunci: Hasil Belajar, Lingkungan Sekolah, Intelegensi, Gaya Belajar, Efikasi Diri, Fasilitas Belajar.

How to Cite: Rahmadani, W., Stevani., & Amelia, M. (2026). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Intelegensi, Gaya Belajar, Efikasi Diri dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Padang. *Journal of Authentic Research*, 5(4), 7319–7331. <https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.6355>



<https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.6355>

Copyright© 2026, Rahmadani et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) untuk membantu orang yang belum dewasa (siswa) menjadi dewasa secara fisik, mental, atau sosial. Upaya sadar berarti bahwa pendidikan tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis serta berlangsung dalam kerangka proses yang logis, rasional, dan dapat dipahami.

Menurut Siahaan & Pramusinto (2018) Pendidikan adalah salah satu cara dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan di sekolah sangatlah penting untuk memajukan generasi bangsa kedepannya. Siswa tidak hanya dituntut untuk belajar, akan tetapi juga harus memahami segala sesuatu yang diperoleh dalam suatu pembelajaran, sebab dengan belajarnya seseorang dapat mengetahui pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Di Indonesia secara umum masyarakatnya menempuh pendidikan secara formal di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tentunya akan diikuti dengan penilaian pada proses pembelajarannya, dimana dari hasil penilaian tersebut akan dijadikan bahan pengukur untuk hasil belajar siswa. Pendidikan di Indonesia berfokus pada penguatan Kurikulum Merdeka dan kurikulum nasional, yang didukung integrasi teknologi, pengenalan AI/coding, serta penguatan pendidikan karakter, sebab selain mendapatkan ilmu pengetahuan, siswa juga mendapatkan karakter yang baik.

Terdapat 10 SMA Negeri terbaik di Sumatera Barat berdasarkan Sistem Informasi Manajemen Talenta (SIMT) kemendikbudristek yang dikelola oleh Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) melalui nilai UTBK tahun 2025. Data ini menjadi rujukan penting untuk melihat kualitas pendidikan di ranah minang sekaligus menunjukkan daya saing sekolah-sekolah di provinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat memiliki 12 kabupaten dan 7 kota, setiap Kabupaten/Kota mempunyai SMA Negeri yang unggul dan berakreditasi. Salah satu wilayah tersebut adalah ibukota provinsi yaitu, Kota Padang.

Kota Padang merupakan ibukota provinsi Sumatera Barat, yang juga dikenal sebagai pusat kegiatan pemerintah dan pendidikan. Kota Padang memiliki 11 kecamatan, dimana setiap kecamatan di Kota Padang terdapat SMA Negeri yang unggul dan berakreditasi. SMA Negeri di Kota Padang termasuk kedalam 10 SMA Negeri terbaik di Sumatera Barat. Terdapat 17 SMA Negeri di Kota Padang yang tersebar di setiap kecamatan, hampir semua SMA Negeri di Kota Padang memiliki akreditasi A, hanya 1 SMA yang berakreditasi B, dan untuk rata-rata nilai TKA mata pelajaran ekonomi cukup bagus, ini membuktikan bahwa Kota Padang memiliki SMA Negeri yang unggul dan berakreditasi amat baik, salah satunya di kecamatan Pauh.

Di kecamatan Pauh Kota Padang, Sumatera Barat terdapat dua SMA Negeri yang sama-sama berakreditasi A yaitu SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 15 Padang. Berawal pada Tahun Ajaran 2022/2003 terjadi peledakan jumlah peserta didik pada penerimaan peserta didik baru, menyikapi hal tersebut Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat, mendirikan gedung SMA Negeri 15 Padang pada tahun 2005 dan pada tahun 2006 keluarlah SK Mendikbud RI No. 134/2006 tanggal 1 Desember 2006, dengan demikian berdirilah SMA Negeri 15 Padang sampai sekarang.

Dapat diketahui bahwa kedua SMA di kecamatan Pauh memiliki akreditasi dan kurikulum yang sama, namun terdapat sedikit perbedaannya di Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dimana SMA Negeri 15 memiliki 2 point lebih rendah dari SMA Negeri 9 Padang, dan terdapat juga perbedaan pada nilai rata-rata TKA mata pelajaran ekonomi, dimana SMA Negeri 15 Padang cukup rendah dari SMA Negeri 9 Padang untuk itu penulis memilih SMA Negeri 15 Padang untuk menjadi objek penelitian.

SMA Negeri 15 Padang adalah sekolah yang memiliki cukup banyak prestasi, salah satunya yaitu kepala sekolah nya menjadi perwakilan kepala sekolah terbaik diprovinsi Sumatera Barat, dan guru-guru nya pun memiliki prestasi yang luar biasa. Tidak hanya itu siswa-siswa SMA Negeri 15 Padang juga memiliki prestasi yang luar biasa, tidak hanya di bidang akademik namun juga di bidang non akademik. Tidak heran SMA Negeri 15 Padang bisa memiliki akreditasi A dengan nilai 89 sebab SMA Negeri 15 Padang cukup memiliki banyak prestasi, namun pada tabel 2 nilai rata-rata TKA nya masih dibawah rata-rata.

Menurut Wirda (2020:7) hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku.

Diketahui bahwa nilai hasil ujian Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil tahun ajaran 2025/2026 kelas X. Dari 8 kelas, secara keseluruhan dengan jumlah 313 siswa, terdapat siswa yang tuntas yaitu sebanyak 297 siswa atau sekitar 95%, sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 16 siswa atau sekitar 5%. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada kelas XE1, sedangkan nilai terendah terdapat pada kelas XE7.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada faktor internal dan faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu intelegensi, gaya belajar, efikasi diri. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan belajar, dan fasilitas belajar. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah, Intelegensi, Gaya Belajar, Efikasi Diri dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Padang".

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian lima variabel yang terdiri atas lingkungan sekolah, intelegensi, gaya belajar, efikasi diri, dan fasilitas belajar dalam satu model regresi berganda untuk menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Padang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menguji satu atau dua variabel secara terpisah, penelitian ini juga melakukan analisis berdasarkan strata tingkat pendapatan orang tua.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Zellaatifanny & Mudjiyanto (2018) penelitian deskriptif

adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki situasi, kondisi, atau hal-hal lain dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 15 Padang yang berjumlah sekitar 313 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*, maka sampel yang dibutuhkan adalah 109 siswa, dengan sampel berpendapatan rendah sebanyak 65 siswa dan sampel berpendapatan tinggi sebanyak 44 siswa. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisa linear berganda yang di olah menggunakan bantuan program SPSS 16.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera Uji ini merupakan uji normalitas yang didasarkan pada koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai JB dengan X^2 tabel. Jika nilai JB X^2 tabel $> X^2$ hitung maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal dan sebaliknya. Pengujian ini menggunakan metode *Test* (JB Test) dengan formulanya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics									
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviasi on	Skewness		Kurtosis	
	Statis tic	Statis tic	Statist ic	Statist ic	Statistic	Statis tic	Std. Error	Statis tic	Std. Error
Standardize d Residual	109	-2.079 09	2.871 93	.0000 000	.976577 55	.558	.231	.441	.459
Valid N (listwise)	109								

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui nilai *Jarque-Bera* (JB) $< X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan normal. Untuk menyatakan nya digunakan rumus sebagai berikut:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 109 \left[\frac{0,558^2}{6} + \frac{(0,441-3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 109 (0,0519 + 0,2728)$$

$$JB = 35,39$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui nilai statistik *Jarque-Bera* (JB) sebesar 35,39 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df: 0,05 adalah 127.689. Karena nilai statistik *Jarque-Bera* (JB) (1,09) $<$ nilai X^2 tabel (127.689). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model tidak mengandung gejala multikolinearitas, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model mengandung gejala multikolinearitas yang diperoleh dari analisis data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.134	5.178		3.309	.001		
	lingkungan sekolah	.369	.067	.311	5.535	.000	.332	3.016
	Intelegensi	.529	.062	.387	8.573	.000	.516	1.940
	gaya belajar	.099	.028	.137	3.516	.001	.695	1.439
	efikasi diri	-.102	.019	-.192	-5.296	.000	.794	1.259
	fasilitas belajar	.078	.019	.196	4.106	.000	.462	2.166

Sumber: hasil olahan data primer 2026

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar $0,332 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,016 < 10$, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel intelegensi (X2) memiliki nilai Tolerance $0,516 > 0,10$ dan VIF $1,940 < 10$, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel gaya belajar (X3) memiliki nilai Tolerance $0,695 > 0,10$ dan VIF $1,439 < 10$, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel efikasi diri (X4) memiliki nilai Tolerance $0,794 > 0,10$ dan VIF $1,259 < 10$, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Terakhir, variabel fasilitas belajar (X5) memiliki nilai Tolerance $0,462 > 0,10$ dan VIF $2,166 < 10$, yang juga berarti tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh homogen atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. Untuk mengetahuinya digunakan metode *test homogeneity of variance* pada $\alpha = 0,05$ dengan kriteria jika signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ berarti data sampel memiliki varians yang sama atau data dikatakan homogeny. Sedangkan jika signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ berarti data memiliki varian yang berbeda atau data sampel dikatakan heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.866	3.170		1.851	.067
lingkungan sekolah	-.022	.041	-.089	-.529	.598
intelegenssi	-.033	.038	-.120	-.886	.378
gaya belajar	.005	.017	.030	.262	.793
efikasi diri	-.014	.012	-.127	-1.168	.246
faslitas belajar	.000	.012	-.006	-.044	.965

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Uji Glejser dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (Abs). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Lingkungan Sekolah (Sig. = 0,598), Intelegensi (Sig. = 0,378), Gaya Belajar (Sig. = 0,793), Efikasi Diri (Sig. = 0,246), dan Fasilitas Belajar (Sig. = 0,965) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima yang berarti model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independennya.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin Watson*. Langkah awal pendekatan ini mencari nilai dL dan dU pada tabel dengan kriteria tertentu. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian autokorelasi *Durbin Watson*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.892	.887	1.19211	2.140
a. Predictors: (Constant), fasilitas belajar, efikasi diri, gaya belajar, intelegensi, lingkungan sekolah					
b. Dependent Variable: hasil belajar					

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,140. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson* yaitu nilai dL dan dU dengan k=5 dan n=109.

$$dU = 1,7846$$

$$dL = 1,5932$$

$$4 - dU = 2,2154$$

$$4 - dL = 2,4068$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai DW= 2,140 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7846 dan kurang dari 4-2,4068 (4-dL) = 2,4068, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Adapun hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda Secara Keseluruhan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.134	5.178		3.309	.001
	Lingkungan Sekolah	.369	.067	.311	5.535	.000
	Intelegensi	.529	.062	.387	8.573	.000
	Gaya Belajar	.099	.028	.137	3.516	.001
	Efikasi Diri	-.102	.019	-.192	-5.296	.000
	Fasilitas Belajar	.078	.019	.196	4.106	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2026

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 5, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,134 + 0,369X_1 + 0,529X_2 + 0,099X_3 - 0,102X_4 + 0,078X_5$$

Y= Hasil Belajar

a = Konstanta

X₁= Lingkungan Sekolah

X₂ = Intelegensi

X₃= Gaya Belajar

X₄ = Efikasi Diri

X₅ = Fasilitas Belajar

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan:

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan sekolah, intelegensi, gaya belajar, dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 0,369, yang menunjukkan bahwa semakin kondusif lingkungan sekolah maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Intelegensi merupakan variabel yang memberikan pengaruh terbesar dengan koefisien sebesar 0,529, sehingga peningkatan kemampuan intelektual siswa akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Gaya belajar juga berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,099, sedangkan fasilitas belajar memiliki koefisien sebesar 0,078 yang menunjukkan bahwa semakin memadai fasilitas belajar maka hasil belajar siswa juga semakin meningkat. Berbeda dengan variabel lainnya, efikasi diri memiliki koefisien regresi sebesar -0,102 sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 170,191 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,30 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, intelegensi, gaya belajar, efikasi diri, dan fasilitas belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Padang.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang

Berdasarkan analisis data hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien sebesar 0,369. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 5,535 $> t_{tabel}$ sebesar 1,65978 dengan nilai signifikan 0,000 $< 0,05$ berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Variabel lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari keseluruhan, kelompok sampel tingkat pendapatan orangtua rendah dan tinggi. Pada sampel tingkat pendapatan rendah terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien 0,394. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 4,574 $> t_{tabel}$ sebesar 1,67109 dengan nilai signifikan 0,000 $< 0,05$ berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tingkat pendapatan orangtua rendah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Pada sampel tingkat pendapatan tinggi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien 0,239. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 2,040 $> t_{tabel}$ sebesar 1,68595 dengan nilai signifikan 0,048 $< 0,05$ berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tingkat pendapatan orangtua tinggi terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Sejalan dengan teori Ananda & Banurea, (2017:265) menyatakan bahwa lingkungan merupakan sumber utama proses belajar, proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan paling tidak akan melengkapi hal-hal yang tidak bisa dijelaskan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pemanfaatan lingkungan dengan seoptimal mungkin akan mampu meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolla (2024) dengan judul 'Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang'' menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan lingkungan sekolah agar dapat mendukung proses belajar siswa.

Pengaruh Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 15 Padang

Berdasarkan analisis data hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa intelegensi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien 0,529. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 8,573 > t_{tabel} sebesar 1,65978 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intelegensi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Variabel intelegensi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari keseluruhan, kelompok sampel tingkat pendapatan orangtua rendah dan tinggi. Pada sampel tingkat pendapatan orangtua rendah dengan nilai koefisien sebesar 0,547. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 6,415 > t_{tabel} sebesar 1,67109 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tingkat pendapatan orangtua rendah terdapat pengaruh yang signifikan antara intelegensi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang. Pada sampel tingkat pendapatan orangtua tinggi dengan nilai koefisien sebesar 0,504. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 5,794 > t_{tabel} sebesar 1,68595 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tingkat pendapatan orangtua tinggi terdapat pengaruh yang signifikan antara intelegensi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Sejalan dengan teori Hasby (2023) intelegensi mempengaruhi prestasi atau hasil belajar seorang siswa karena dapat kita ketahui bahwa siswa-siswi yang mempunyai tingkat kecerdasan atau IQ yang tinggi akan terlihat lebih mudah belajar dan juga lebih cepat mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga mendapatkan hasil yang baik pada prestasi belajarnya.

Hasil peneltian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jenitta (2016) dengan judul 'Pengaruh Intelegensi, Motivasi Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri Kota Mojokerto'' menunjukkan bahwa intelegensi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 15 Padang

Berdasarkan analisis data hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien sebesar 0,099. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,516 > t_{tabel} sebesar 1,65978 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Variabel gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari keseluruhan, kelompok sampel tingkat pendapatan orangtua rendah dan tinggi. Pada sampel tingkat pendapatan orangtua rendah dengan nilai koefisien sebesar 0,092. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 2,179 > t_{tabel} sebesar 1,67109 dengan nilai signifikan 0,033 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat

dikatakan bahwa pada tingkat pendapatan orangtua rendah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang. Pada sampel tingkat pendapatan orangtua tinggi dengan nilai koefisien sebesar 0,122. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 2,713 > t_{tabel} sebesar 1,68595 dengan nilai signifikan 0,010 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tingkat pendapatan orangtua tinggi terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Sejalan dengan teori Ruslli (2023) gaya belajar (Learning Styles) dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang sering dipaksa belajar dengan cara-cara yang monoton dan tidak disenangi oleh siswa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Kurang cocok dan kurang berkenannya siswa dalam menerima pelajaran karena metode guru yang salah akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal sulitnya berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan pada saat pelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jean (2023) dengan judul 'Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa' menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 15 Padang

Berdasarkan analisis data hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien sebesar -0,102. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar -5,296 > t_{tabel} sebesar 1,65978 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Variabel efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari keseluruhan, kelompok sampel tingkat pendapatan orangtua rendah dan tinggi. Pada sampel tingkat pendapatan orangtua rendah dengan nilai koefisien sebesar -0,109. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar -3,950 > t_{tabel} sebesar 1,67109 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tingkat pendapatan orangtua rendah terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang. Pada tingkat pendapatan orangtua tinggi dengan koefisien sebesar -0,084. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar -3,140 > t_{tabel} sebesar 1,68595 dengan nilai signifikan 0,003 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tingkat pendapatan orangtua tinggi terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Sejalan dengan teori Baduri & Nurrahmah (2024) efikasi diri dapat memengaruhi komitmen seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Orang yang percaya pada kemampuan mereka dianggap efektif. Tugas-tugas sulit tidak dianggap sebagai hambatan yang harus dihindari, sebaliknya mereka melihatnya sebagai tantangan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Jika mereka gagal dalam suatu tugas, mereka menetapkan tujuan yang menantang dan berkomitmen untuk mencapainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryandari & Setiawan (2024) dengan judul "Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik" menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis

menyimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar. Efikasi diri dapat meningkatkan kepercayaan siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas, namun jika siswa terlalu percaya diri ini akan berdampak pada penurunan hasil belajar, peserta didik yang terlalu percaya diri merasa mereka tidak perlu melakukan persiapan yang cukup sebelum menghadapi ujian atau tugas, peserta didik terlalu meremehkan tugas atau ujian yang dihadapi.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 15 Padang

Berdasarkan analisis data hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien sebesar 0,078. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 4,106 > t_{tabel} sebesar 1,65978 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari keseluruhan, kelompok sampel tingkat pendapatan orangtua rendah dan tinggi. Pada sampel tingkat pendapatan orangtua rendah dengan nilai koefisien sebesar 0,074. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,131 > t_{tabel} sebesar 1,67109 dengan nilai signifikan 0,003 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tingkat pendapatan orangtua rendah terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang. Pada sampel tingkat pendapatan orangtua tinggi dengan nilai koefisien sebesar 0,086. Nilai ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 2,139 > t_{tabel} sebesar 1,68595 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05 berarti H_a diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tingkat pendapatan orangtua tinggi terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 15 Padang.

Sejalan dengan teori Anggryawan, (2020) fasilitas belajar yang lengkap mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi, sehingga peserta didik tidak hanya membutuhkan ketika berada disekolah saja tetapi dirumah peserta didik juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang memadai dan baik akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irfan (2019) dengan judul 'Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi' menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Pengaruh Lingkungan Sekolah, Intelegensi, Gaya Belajar, Efikasi Diri dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 15 Padang

Berdasarkan analisis data hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah, intelegensi, gaya belajar, efikasi diri dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Padang. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dengan nilai F_{hitung} 170,191 > F_{tabel} 2,30 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis data hipotesis yang telah dilakukan pada tingkat pendapatan orangtua tinggi, diperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah, intelegensi, gaya belajar, efikasi diri dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Padang. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dengan nilai $F_{hitung} 59,966 > F_{tabel} 2,46$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Hasil analisa koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,888 atau 88,8%, perubahan pada variabel dependen (hasil belajar siswa) dapat dijelaskan oleh variabel independen (lingkungan sekolah, intelegensi, gaya belajar, efikasi diri dan fasilitas belajar), sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi intelegensi, gaya belajar, dan efikasi diri serta faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan sekolah dan fasilitas belajar secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Di antara seluruh variabel yang diteliti, intelegensi merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling dominan, sedangkan efikasi diri menunjukkan pengaruh negatif yang menjadi temuan khusus dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya memerlukan kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, penerapan gaya belajar yang sesuai, serta ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Dengan memperhatikan seluruh faktor tersebut secara terpadu, sekolah dan orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih optimal

REFERENSI

- Anggryawan, (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71-75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ananda, & Banurea (2017). *manajemen sarana dan prasarana pendidikan* (S. Saleh (ed.)). Medan. CV Widya Puspita.
- Andreyanto, dkk. (2025). *manajemen sarana dan prasarana*. Jombang. Askara sastra.
- Baduri, & Nurrahmah. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN Di Jakarta Barat. *Jurnal derivat*, 11(2), 147-156. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i2.6496>
- Djara, dkk. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 226-233. <https://doi.org/10.55606/juridikbud.v3i2>
- Dakhi, (2020). Pengaruh lingkungan sekolah, gaya belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-470. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v5i1.9718>
- Febrianti, A., Al, K., Muhammad, A., Hasibuan, B., & Amanda, S. (2025). Faktor Faktor

- Mempengaruhi Keberhasilan Intelegensi. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 335–343.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hasby, dkk (2023). Konsep intelegensi serta perannya dalam belajar dan pembelajaran. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2810–0042), 642–657. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2343>
- Lianto. (2019). Self-Efficacy : A brief literature review. *manajemen motivasi*, 15, 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Maulina, S. I., & Ghofur, M. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 17 Surabaya . *Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 93–104. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.584>
- Oktavia, Y., & Armiati. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6664. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13427>
- Purwaningsih, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Ruslli, dkk. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Siswa dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar : Analisis pada Tingkat Pendidikan Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 859–870. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.363>
- Sanaky, dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sari, jenita vaulina puspita. (2016). Pengaruh intelengensi, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri kota Mojokerto. *Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(2), 121–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p121-135>
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 831–843.
- Suryandari, S., & Setiawan, H. (2024). Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional kusuma III*, 2, 243–249. <https://doi.org/10.24853/instruksional.6.1.21-28>
- Wirda, dkk. (2020). *Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Metode Penelitian. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://www.researchgate>.